



## PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 Biggest Market Capitalization yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019)

Rida Idowati<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Heidy Paramitha Devi<sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

[ridhaidho9@gmail.com](mailto:ridhaidho9@gmail.com)<sup>1)</sup>, [gongggeng14@gmail.com](mailto:gongggeng14@gmail.com)<sup>2)</sup>,

[heidv@unipma.ac.id](mailto:heidv@unipma.ac.id)<sup>3)</sup>

### Abstract

*This study aims to determine "The Effect of Sustainability Reporting on Financial Performance and Company Value as Moderating Variables for 2017-2019 Period". The dependent variable in this study is the Sustainability Reporting which is proxied by the Sustainability Reporting Index. The independent variable in this study is financial performance which is proxied by Return On Equity (ROE). The company value is proxied by the Price Value to Book (PVB) as the moderating variable. The population in this study were 50 companies. The sampling technique used purposive sampling, based on certain criteria. The samples that can be taken from 11 companies. The data analysis method used in this research is simple linear regression analysis. The feasibility test of the data used the classical assumption test, namely the normality test, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity. The results of this study found that: (1) The first hypothesis, namely Sustainability Reporting (SR), is proven to have no effect on financial performance; (2) The second hypothesis is that firm value is proven unable to moderate the relationship of Sustainability Reporting (SR) and financial performance.*

**Keywords:** sustainability reporting (SR), financial performance, company value

### Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating Periode 2017-2019". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sustainability Reporting yang diproksikan dengan Sustainability Reporting Index (SRDI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Equity (ROE). Dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price Value to Book (PBV) sebagai variabel moderasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sesuai kriteria tertentu dan sampel yang dapat diambil 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi linier sederhana. Uji kelayakan data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa, 1) Hipotesis pertama yaitu Sustainability Reporting (SR) terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 2) Hipotesis kedua yaitu nilai perusahaan terbukti tidak mampu memoderasi hubungan Sustainability Reporting (SR) dan kinerja keuangan.

**Kata kunci :** sustainability reporting (SR), kinerja keuangan, nilai perusahaan

## PENDAHULUAN

Menurut Perusahaan telah kehilangan arah tujuan karena hanya berfokus pada jangka pendek (profit oriented) dalam mengukur kinerja perusahaan dan tidak memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder. Perusahaan berpikir bahwa tanpa mereka perusahaan bukan apa-apa sehingga mereka berhak atas keuntungan yang ada. Faktanya, banyak konstituen lain yang turut berinvestasi terhadap perusahaan seperti pemasok, karyawan, konsumen, masyarakat, dan sebagainya. Seharusnya menjadi tuntutan di era modern ini untuk perusahaan agar bertanggung jawab pada kesetaraan dan keseimbangan diantara berbagai stakeholder bukan hanya mengeksploitasi konstituen lain demi keuntungan financial investor semata. Oleh karena itu, dibutuhkan tolak ukur kinerja yang lebih baik yang bukan hanya pada intinya (Bottom Line).

Banyak bukti dari tindakan perusahaan yang hanya berpikir akan profit yang pada akhirnya merugikan banyak pihak diantaranya kasus Lumpur Lapindo dengan izin dari pemerintah sebagai usaha kontrak bagi hasil Production Sharing Contract (PSC). Kebocoran berupa semburan gas dan lumpur terjadi karena proses pengeboran yang lalai.

Elkington (1998) telah memperkenalkan konsep baru yaitu 3P (planet, people, profit) atau dikenal dengan sebutan triple bottom line. Konsep baru ini berprinsip pada tujuan perusahaan yang tidak hanya berpaku pada laba (profit) melainkan perusahaan harus mampu bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (people) dan juga harus peduli terhadap lingkungan (planet). Nilai perusahaan dapat diukur dengan Triple Bottom Line sebagai fondasi suatu perusahaan (Elkington, 1998).

Sustainability Reporting (SR) menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2017) adalah sebuah implementasi penilaian, ekspose dan responilitas kinerja perusahaan ditujukan kepada para pemegang saham baik internal maupun eksternal agar mengetahui tujuan pembangunan berkelanjutan.. Ditambah lagi dengan adanya tuntutan dari stakeholders agar perusahaan memberikan informasi yang menampilkan jaminan perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Keterbukaan informasi yang berkelanjutan tersebut diharapkan mampu memberikan feedback terhadap kinerja perusahaan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh Sustainability Reporting (SR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan 50 biggest market capitalization yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
2. Menguji secara empiris pengaruh *Sustainability Reporting* (SR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan 50 biggest market capitalization yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019
3. Menguji secara empiris pengaruh Sustainability Reporting (SR) terhadap kinerja keuangan sebagai variabel moderating antara Sustainability Reporting (SR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan 50 biggest market capitalization yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### Kajian Teori

#### Teori Legitimasi

Teori legitimasi yaitu teori di bidang ekonomi politik, di dalam teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan berkewajiban untuk melakukan kegiatan-kegiatan usaha dengan mempertimbangkan nilai keadilan (Wardhani, 2013).

#### *Sustainability Reporting (SR)*

Laporan keberlanjutan atau dikenal dengan Sustainability reporting (SR) adalah laporan pertanggungjawaban yang dilakukan kepada perusahaan guna memberikan informasi kepada semua pemegang saham seperti stakeholder seperti kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengungkapan laporan ini dilengkapi sebagai laporan selain laporan keuangan, tetapi dalam pengungkapannya laporan tersebut terpisah dari laporan keuangan perusahaan.

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu perolehan performa perusahaan pada masa tertentu yang menyatakan keadaan keuangan perusahaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Suatu perusahaan akan berlomba-lomba dalam melaporkan laporan keuangan setiap tahunnya untuk menarik minat suatu investor. Rumus yang digunakan yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Company's Net Income}}{\text{common shareholder's equity}}$$

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bentuk yang dilakukan oleh investor untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat harga saham sehingga mengetahui hasil dan mutu yang terpercaya. Nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{stock prices}}{\text{book value per share}}$$

### Hipotesis Penelitian

#### 1. Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatnya suatu nilai perusahaan. apabila perusahaan tersebut memperhatikan laporan pertanggungjawaban dengan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan maka stakeholder akan tertarik pada perusahaan. Pengungkapan sustainability reporting (SR) mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan, perusahaan secara langsung akan disukai konsumen maupun masyarakat dan investor. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat laba bersih perusahaan, dimana meningkatnya laba bersih perusahaan akan meningkatkan nilai ROE pada perusahaan. Nilai ROE yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Sustainability Report dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

## **2. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Moderating**

Kinerja ekonomi menggambarkan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dalam 1 periode. Stakeholder bisa memperoleh informasi perihal kinerja ekonomi dan terdapatnya transparansi kinerja ekonomi yang dilaporkan perusahaan melalui laporan sustainability reporting (SR). Perusahaan perlu mengungkapkan informasi permasalahan lingkungan disekitar perusahaan beroperasi guna memberikan informasi kepada stakeholder. Aspek lingkungan dalam sustainability reporting (SR) mampu meningkatkan kenaikan harga saham. Kinerja sosial dalam sustainability reporting (SR) merupakan pengungkapan perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia. Dari asset yang ada, perusahaan mengharapkan sumber daya manusia yang dimilikinya dapat memberikan produktivitas yang tinggi dan meningkatkan angka penjualan produk perusahaan. Dari hal inilah, perusahaan berusaha agar laba bersih yang dihasilkan dapat semaksimal mungkin dari total asset yang dimiliki. Dimana meningkatnya nilai laba bersih perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan nilai ROE maupun PBV perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Sustainability Reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Sustainability Reporting terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan 50 biggest market capitalization yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pengaruh secara parsial. Populasi penelitian ini adalah Pada Perusahaan 50 biggest market capitalization yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Sedangkan sampel diperoleh 11 perusahaan yang melaporkan laporan Sustainability Reporting 3 tahun secara berturut-turut dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder penelitian diperoleh dari akses *website* Bursa Efek Indonesia dan diolah menggunakan metode analisis regresi sederhana dan metode analisis MRA dengan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t(parsial).

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan berupa laporan keberlanjutan dan data keuangan yang berasal dari Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Akses Bursa Efek Indonesia (BEI) serta akses *website* perbankan tersebut. Dengan alasan agar mendapat laporan yang valid serta sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti

## **Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Peneliti melakukan statistic deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran serta deskripsi data penelitian yang akan dianalisis (Ghozali, 2013). Data digambarkan melalui nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum* dan *minimum*.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bermaksud guna mengukur apa pada model regresi, variabel bebas serta variable terikat semuanya mempunyai nilai normal ataupun tidak normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data dapat diukur dengan cara menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data *Kolmogorov-Smirnov* dikatakan memenuhi syarat, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan nilai *Asymptotic significance (2tailed)* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013).

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bermaksud untuk menguji apakah model regresi diperoleh adanya hubungan antara variabel dependen atau variable independent. Model regresi yang normal semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Apabila variabel bebas sama-sama berkorelasi, jadi semua variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variable bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013).

#### **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi mempunyai tujuan guna menguji apakah pada sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (atau sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik di *scatterplots* regresi. Apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y dapat diartikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### **3. Analisis Regresi Linier MRA**

Analisis regresi linier MRA mampu menunjukkan hubungan antara variable dependen dengan variable independen apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2013). Persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat

digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Bilangan konstanta.

X<sub>1</sub> = Modal (CAR)

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel Modal (CAR)

X<sub>2</sub> = Likuiditas (DFR)

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel Likuiditas (DFR)

X<sub>3</sub> = Efisiensi (BOPO)

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel Efisiensi (BOPO)

e = Error, asumsi e = 5%.

#### 4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi pada penelitian ini yaitu analisis regresi sederhana dengan variabel bebas (X) yang diteliti untuk mendefinisikan variabel terikat (Y) hanya satu variabel bebas, persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien estimate

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	30	0,10	0,53	0,3403	0,10098
ROE	30	0,83	23,47	12,2123	6,22421
PBV	30	0,01	6,21	2,5063	1,80336
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui sebaran data statistik deskriptif dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Sustainability Reporting* (SR)

Variabel SR mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Nilai standar deviasinya sebesar 0,10098 dan mean sebesar 0,3403 artinya data tersebut bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*.

2. *Return On Equity* (ROE)

Variabel ROE mempunyai nilai minimum sebesar 0,83 dan nilai maksimum sebesar 23,47. Nilai standar deviasinya sebesar 6,22421 dan *mean* sebesar 12,2123 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*.

3. *Price To Book Value* (PBV)

Variabel PBV mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 6,21. Nilai standar deviasinya sebesar 1,80336 dan *mean* sebesar 2,5063 artinya data bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov***  
**One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-10,8016907
	Std. Deviation	7,62550115
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	-0,075
	Negative	0,096
Test Statistic		0,200 <sup>c,d</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Tabel diatas menunjukkan pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi outlier sehingga dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan probabilitas penerimaan 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat diartikan bahwasanya data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
SR	1,000	1,000	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Hasil tabel 4.4 perolehan setiap variabel bebas memiliki angka *Tolerance* > dari 0,10

(*Tolerance* > 0,10) sedangkan angka VIF < dari 10 (VIF < 10), dengan demikian bisa diartikan bahwasanya pada penelitian ini tidak terdapat multikolienearitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	0,806

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Pada uji autokorelasi pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,806. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah datai ( $n$ ) = 33, serta jumlah variabel independen ( $k$ ) = 1 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,806 dan batas atas (dU) sebesar 1,489. Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ( $1,489 < 0,806 < 2,511$ ), maka dapat diartikan bahwa terdapat autokorelasi.

Cara mengatasi data yang terjadi autokorelasi pada penelitian ini dilakukan transformasi lag (*Cochrane-Orcutt*). Berikut ini hasil tabel yang diperoleh dari hasil ouput uji autokorelasi data menggunakan transformasi lag (*Cochrane-Orcutt*) :

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***  
**Setelah Transformasi Lag (*Cochrane-Orcutt*)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	2,364

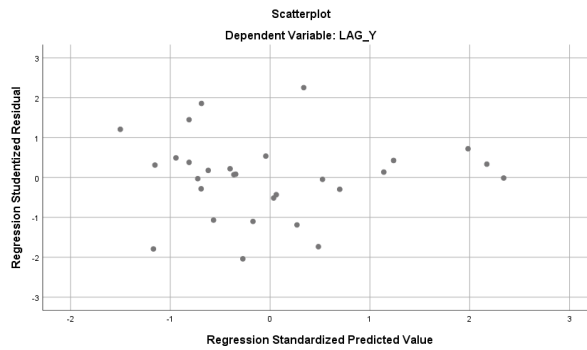
Sumber : Olah Data SPSS V.25

Dari pengujian autokorelasi pada tabel 4.7 tersebut dapat dilihat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,364. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 33, serta jumlah variabel independen ( $k$ ) = 1 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 2,364 dan batas atas (dU) sebesar 1,489. Karena nilai DW terletak diantara dU dan 4-dU ( $1,489 < 2,364 < 2,511$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**





Sumber : Olah Data SPSS V.25

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwasanya pola data menyebar di atas dan di bawah garis horizontal 0, maka dapat diartikan bahwasanya model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,184	1,588	
	LAG_X	-1,314	8,461	-0,030

a. Dependent Variable: LAG\_Y

Sumber : Olah Data SPSS V.25

### Analisis Regresi Linier MRA

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear MRA**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,741	1,912	
	SR	6,097	10,632	0,140
	PBV	1,262	0,744	0,402
	PARTISIPASI SR DAN PBV	-1,548	4,569	-0,092

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Olah Data SPSS V.25

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Determinasi  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,030 <sup>a</sup>	0,001	-0,036

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* mempunyai nilai sebesar 0,001. Hal tersebut berarti bahwa prosentase variable bebas (SR) yang berpengaruh terhadap variabel dependen (ROE) sebesar 36%. Kemudian sisanya, sebesar 64% dipengaruhi oleh variable lain di luar variable penelitian.

## Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

**Tabel 4.12**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,956	0,061
	SR	0,574	0,571
	PBV	1,696	0,102
	PARTISIPASI SR DAN PBV	-0,339	0,737

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Olah Data SPSS V.25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis regresi untuk SR, PBV dan SR x PBV diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,574 , 1,696 dan -0,339  $> 2,048$ . Nilai signifikansi (sig) 0,571 , 0,102 dan 0,737  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 berpengaruh negative tidak signifikan dan H2 juga berpengaruh negative tidak signifikan yang artinya *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan nilai perusahaan sebagai variabel moderating dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memperkuat dalam memoderasi *Sustainability Reporting* terhadap kinerja keuangan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Sustainability Reporting (SR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan "Sustainability berpengaruh terhadap ROE". Hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 0,571 > t_{tabel} 2,048$  dan signifikansi  $0,571 > 0,05$ . Dengan demikian SR berpengaruh terhadap ROE. Karena jika pengungkapan Sustainability Reporting mengalami peningkatan, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan. Pengungkapan aspek *Sustainability Reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan *Sustainability Reporting* mempengaruhi nilai perusahaan secara bertahap. Setelah mempengaruhi nilai perusahaan, pengungkapan Sustainability Reporting mempengaruhi respon pasar kemudian mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. semua itu terjadi

dalam rentan waktu yang lama sehingga dalam rentan waktu yang pendek pengungkapan Sustainability Reporting tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. Pengaruh *Sustainability Reporting* (SR) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) dengan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai Variabel Moderating**

Pada penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan “SR berpengaruh terhadap ROE dan PBV sbagai variabel moderating”. Sedangkan hasil penelitian dari nilai perusahaan sebagai variabel moderating tidak berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh positif nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan, serta secara parsial menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel nilai perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,737 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian *Sustainability Reporting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi kinerja keuangan maupun nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *Sustainability Reporting* (SR) terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel moderating pada perusahaan 50 *Biggest Market Capitalization* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Sustainability Reporting* (SR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan 50 *Biggest Market Capitalization* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.
2. *Sustainability Reporting* (SR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) dengan nilai perusahaan (PBV) sebagai variabel moderating pada perusahaan 50 *Biggest Market Capitalization* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian yang sekiranya mampu berhubungan dengan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan. Karena dalam penelitian ini kemampuan variabel dependen dan variabel moderating dalam menjelaskan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan kurang jelas.
2. Peneliti lebih memperluas populasi sehingga hasil penelitian dapat menjangkau lebih banyak sektor perusahaan.
3. Penelitian ini hanya melakukan 3 tahun periode laporan keberlanjutan dan laporan keuangan saja, jadi kemungkinan tidak menjelaskan kondisi pertanggungjawaban sosial, ekonomi dan lingkungan pada perusahaan sebenarnya. Peneliti berikutnya diharapkan melakukan penelitian dalam periode yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andansari Maskat (2018) Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. Skripsi. *Fakultas Ekonomi ; Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Ardiyanto, T., dan Haryanto. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 115.
- A. Wardhani (2013) Analisis Pengaruh Corporate Governanceterhadap Audit Report Lag . *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Diponegoro Journal of Accounting*.
- Darwis 2006, Tyranny of the Botttom Line. <https://www.slideshare.net/djhanmen/tiranny-of-the-bottom-line> (diakses tanggal 02 Juni 2020).
- Elkington 1998), Triple Botttom Line [https://www.researchgate.net/publication/322367106\\_sustainability\\_and\\_triple\\_bottom\\_line\\_an\\_overview\\_of\\_two\\_interrelated\\_concepts](https://www.researchgate.net/publication/322367106_sustainability_and_triple_bottom_line_an_overview_of_two_interrelated_concepts) (diakses tanggal 02 Juni 2020).
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 7. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Yoviani., & S. Mayangsari. 2015. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating. E-Jurnal Akuntansi Trisakti. Habibi, Mahfud. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Surakarta. Vol. 2, No. 1, 1-12*
- Lesmana, Yuliani., & J. Tarigan. 2014. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*. Lestari, D.R. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Vol. 2, No. 1, 101-110*
- Nofianto, Eko., & L. Agustina. 2014. Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Indonesia*.
- Porter & Kramer 2006, Management And Accounting Web <https://maaw.info/ArticleSummaries/ArtSumPorterKramer2006.htm> (diakses tanggal 02 Juni 2020).
- Raplh Estes (Berret-Koehler publishers,1996) Tyranny of the Botttom Line, Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Tarigan, J., & H. Samuel. 2014. Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 16, No. 2, 88-101*.
- Tarigan. 2014. Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review, Vol 2 No.6, 111-120*.
- Wahyudi (2006). Manajemen konflik dalam organisasi. Bandung. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Wibowo dan Faradiza. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. Makalah disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi, 17*.
- Wijayanti, 2016. Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah, Surakarta. ISSN 2460-0784*